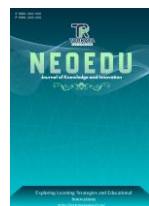




Published online on the page : <https://journal.torkataresearch.org/>

Neoedu: Journal of Knowledge and Innovation

| ISSN (Print) xxxx-xxxx | ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Rasio di SMPN 2 Ranah Batahan

Willy Saputri^{*1}, Januar², Ida yanti³

¹²³ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email correspondence : saputriwilly5@gmail.com

Submission: Oktober 29, 2025

Revised: November 09, 2025

Accepted: November 29, 2025

Published: Desember 10, 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya semangat belajar dan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi rasio yang dianggap sulit dan abstrak oleh sebagian besar siswa di tingkat SMP. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi, pasif, serta kesulitan memahami konsep dasar perbandingan. Penggunaan media pembelajaran audio-visual dianggap sebagai salah satu solusi yang mampu membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media audio-visual dapat meningkatkan semangat belajar, pemahaman konsep, serta partisipasi siswa pada pembelajaran matematika materi rasio di SMPN 2 Ranah Batahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian siswa kelas VII.1 yang dipilih secara purposive dari empat lokal kelas VII berdasarkan kesiapan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio-visual terbukti efektif meningkatkan semangat belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, dan motivasi selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi rasio juga meningkat, ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam tes formatif. Partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas proyektor dan durasi video yang harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran.

Kata kunci : Media Audio-Visual; Semangat Belajar; Rasio; Pembelajaran Matematika.

Abstract

This study is motivated by the low learning enthusiasm and the minimal active involvement of students in mathematics learning, particularly in ratio material, which is often perceived as difficult and abstract by most junior high school students. This condition results in low motivation, passive participation, and difficulties in understanding the basic concepts of comparison. The use of audio-visual learning media is considered a potential solution that can help students understand the material through concrete, engaging, and easily comprehensible visual presentations. Therefore, this study aims to describe how the implementation of audio-visual media can improve learning enthusiasm, conceptual understanding, and student participation in mathematics learning on ratio material at SMPN 2 Ranah Batahan. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, involving students of class VII.1 selected purposively from four seventh-grade classes based on their readiness and suitability with the research objectives. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that audio-visual learning media effectively enhance students' learning enthusiasm, as reflected in increased attention, enthusiasm, and motivation during the learning process. In addition, students' understanding of ratio material improves, indicated by fewer errors in formative tests. Student participation in asking questions, answering, and engaging in discussions also increases significantly. However, some challenges were found, such as limited projector facilities and the need to adjust video duration to the allocated learning time.

Keywords: Audio-Visual Media; Learning Enthusiasm; Ratio; Mathematics Learning.

1. Introduction

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Selakau and Asriati 2022). Melalui proses pendidikan, siswa dibimbing untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga



[xx.xxxxx/neotech.v4i1.xxxx](https://doi.org/xx.xxxxx/neotech.v4i1.xxxx)

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkualitas menuntut adanya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang(Kulsum, Ummi 2022). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Teknologi telah membawa perubahan besar terhadap cara guru dalam menyampaikan materi dan cara siswa menerima informasi(Hasibuan 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media audio-visual yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami. Media audio-visual memadukan unsur suara dan gambar sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta membantu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata(Adilla 2023).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase transisi perkembangan, baik secara kognitif maupun emosional, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Guru pada tingkat SMP dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar materi pelajaran dapat dipahami dengan lebih baik(Sari and Prihatini 2023).

Proses pembelajaran di kelas harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi, kreativitas, dan penggunaan media yang relevan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menjelaskan konsep abstrak, meningkatkan minat belajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran(Pendidikan et al. 2023). Dengan demikian, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Matematika sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan kemampuan pemahaman konsep yang kuat. Pada materi rasio, misalnya, siswa memerlukan bantuan visual dan representasi konkret untuk memahami hubungan perbandingan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari(Wulandari and Astutiningtyas 2020). Oleh sebab itu, media pembelajaran yang dapat menyajikan ilustrasi dan contoh nyata sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Permasalahan yang ditemukan di SMPN 2 Ranah Batahan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi tantangan signifikan. Pertama, sebagian siswa memiliki semangat belajar yang rendah karena beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga kurang menarik bagi mereka. Kedua, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga masih rendah; siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi rasio yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan implementasi media pembelajaran audio-visual sebagai upaya untuk meningkatkan semangat belajar serta mendorong keterlibatan siswa agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan efektif.

2. Method

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif(Hanyfah, Fernandes, and Budiarto 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam proses implementasi media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada materi rasio. Penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran nyata mengenai perilaku, respons, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Ranah Batahan, khususnya pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama periode pembelajaran pada semester berjalan, agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata saat proses belajar mengajar berlangsung.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ranah Batahan. Dari total empat lokal kelas VII, penelitian ini secara khusus mengambil kelas VII.1 sebagai fokus. Pemilihan kelas VII.1 dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan kesiapan siswa, kondisi ruang kelas, dan kesesuaian karakteristik kelas dengan tujuan penelitian. Kelas tersebut dinilai lebih representatif untuk menggambarkan situasi pembelajaran yang relevan dengan implementasi media audio-visual.

2.4. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari:

- a) Data primer, yaitu hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru matematika dan beberapa siswa kelas VII.1, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual.
- b) Data sekunder, seperti dokumen modul ajar, silabus, daftar hadir siswa, serta catatan sekolah yang mendukung proses analisis.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi(Nafisatur 2024):

- a) Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa, respons siswa terhadap media audio-visual, dan interaksi selama pembelajaran matematika berlangsung.
- b) Wawancara, dilakukan dengan guru matematika dan beberapa siswa untuk menggali pendapat, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap penggunaan media audio-visual.
- c) Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta catatan penting selama proses penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama(Saputri and Setyowati 2021):

- a) Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Penyajian data, dengan mengorganisir data ke dalam bentuk narasi, tabel, maupun catatan tematik sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Results and Discussion

1. Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Media Audio-Visual

Implementasi media pembelajaran audio-visual pada materi rasio menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII.1, tampak bahwa siswa menjadi lebih fokus saat guru menampilkan video pembelajaran yang berisi ilustrasi perbandingan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perbandingan jumlah bahan membuat minuman atau perbandingan ukuran benda. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti alur video dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan respons ketika guru memberikan stimulus melalui tayangan visual.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan tersebut. Salah satu siswa, berinisial RZ, menyatakan:

“Biasanya saya agak mengantuk kalau belajar matematika, tapi waktu ditampilkan video, saya lebih paham karena seperti melihat langsung contohnya. Jadi saya semangat buat ikut pelajaran.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu membantu mengatasi kejemuhan belajar, terutama pada materi matematika yang dianggap sulit.

Siswa lain, berinisial MF, juga menambahkan:

“Kalau ada video rasio itu saya cepat mengerti Bu, karena gambarnya jelas. Rasanya kayak belajar bukan matematika yang sulit itu.”

Temuan ini menggambarkan bahwa media audio-visual berperan penting dalam membangun persepsi positif terhadap matematika, sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, implementasi media audio-visual dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Rasio Melalui Representasi Visual

Selain meningkatkan semangat belajar, media audio-visual juga memberi dampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi rasio. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII.1, beliau menyampaikan:

“Mereka lebih cepat menangkap konsep perbandingan kalau ada tampilan gambar bergerak atau objek nyata dalam video. Biasanya saya butuh mengulang 3–4 kali, tapi dengan video cukup dua kali siswa sudah mengerti dasar konsepnya.”

Pernyataan guru tersebut menunjukkan adanya efisiensi dalam penyampaian materi. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa berinisial SN yang menyatakan:

“Sebelumnya saya bingung rasio itu maksudnya apa, tapi setelah lihat video yang perbandingan buah itu, saya bisa bedain rasio yang benar.”

Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa saat video diputar, siswa lebih mudah memahami hubungan perbandingan, baik dalam bentuk rasio senilai maupun tak senilai. Tayangan yang menampilkan animasi angka, diagram batang, serta contoh kegiatan sehari-hari membuat konsep abstrak menjadi konkret. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual membantu mempercepat pemahaman konsep dan mengurangi kesalahan siswa dalam mengerjakan latihan soal.

3. Partisipasi Aktif Siswa Selama Pembelajaran

Tabel berikut menunjukkan perubahan tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio-visual berdasarkan lembar observasi:

Tabel 1. Partisipasi Siswa

No	Indikator Partisipasi	Sebelum Media AV	Sesudah Media AV
1	Mengajukan pertanyaan	4 siswa	13 siswa
2	Menjawab pertanyaan	7 siswa	18 siswa
3	Diskusi kelompok aktif	Rendah	Tinggi
4	Fokus memperhatikan	Sedang	Tinggi

Dari tabel terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Media audio-visual membuat siswa terdorong untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam diskusi yang sebelumnya cenderung pasif.

4. Efektivitas Media Audio-Visual Terhadap Kesalahan Pemahaman Materi Rasio

Hasil tes formatif sederhana menunjukkan penurunan jumlah kesalahan konsep setelah penggunaan media:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa

Jenis Kesalahan	Sebelum Media AV	Sesudah Media AV
Salah mengurutkan rasio	9 siswa	3 siswa
Salah menentukan rasio senilai	11 siswa	4 siswa
Salah menghitung perbandingan	13 siswa	6 siswa

Penurunan ini disebabkan oleh representasi visual yang memperjelas hubungan antara nilai-nilai dalam rasio sehingga siswa tidak hanya menghafal rumus tetapi memahami makna di balik hubungan perbandingan.

5. Respon Siswa Terhadap Media Audio-Visual

Hasil dokumentasi dan angket sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap media pembelajaran audio-visual.

Tabel 3. Respon Siswa

Kategori Respon	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat suka	17 siswa	56%
Suka	9 siswa	30%
Biasa saja	3 siswa	10%
Tidak suka	1 siswa	4%

Sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah diikuti, dan tidak membosankan.

6. Kendala Penggunaan Media Audio-Visual di Kelas

Meskipun efektif, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan penelitian, seperti:

- 1) Ketersediaan LCD proyektor yang terbatas sehingga harus bergantian dengan kelas lain.
- 2) Waktu tayang video kadang terlalu panjang sehingga harus dipotong untuk menyesuaikan alokasi waktu 40 menit per pertemuan.
- 3) Sebagian siswa terlalu fokus pada tampilan visual sehingga guru perlu memberikan penguatan konsep secara langsung.

Kendala-kendala ini tidak mengurangi efektivitas media, namun menjadi catatan penting untuk optimalisasi pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa pada materi rasio di kelas VII.1. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa terlihat jauh lebih fokus saat guru menampilkan video yang memuat ilustrasi rasio dalam kehidupan sehari-hari, seperti perbandingan bahan membuat minuman dan ukuran beberapa objek yang familiar bagi mereka. Tampilan visual yang menarik dan penjelasan audio yang runtut membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Wawancara dengan siswa berinisial RZ memperkuat temuan tersebut, di mana ia mengakui bahwa biasanya ia mengantuk ketika belajar matematika, namun saat video diputar ia merasa lebih mudah memahami karena melihat contoh langsung. Siswa lain, MF, juga menyatakan bahwa video membuat materi rasio terasa lebih sederhana dan tidak sesulit yang ia bayangkan. Dari dua pernyataan ini, penulis menyimpulkan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mengubah persepsi siswa terhadap matematika menjadi lebih positif dan menyenangkan.

Selain meningkatkan semangat belajar, media audio-visual terbukti membantu pemahaman siswa terhadap materi rasio dengan lebih efektif. Wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menangkap konsep perbandingan ketika diberikan visualisasi berupa gambar bergerak atau contoh nyata dalam video. Jika sebelumnya guru harus mengulang penjelasan hingga tiga atau

empat kali, kini cukup dua kali saja siswa sudah memahami konsep dasar rasio. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa berinisial SN yang mengatakan bahwa ia sebelumnya bingung dengan konsep rasio, namun menjadi paham setelah melihat video yang menampilkan perbandingan buah secara jelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audio-visual membantu mengurangi sifat abstrak konsep matematika dengan cara menghubungkan materi kepada konteks nyata sehingga alur berpikir siswa terbentuk lebih logis dan terstruktur.

Peningkatan partisipasi siswa juga menjadi hasil penting dalam penelitian ini. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan tidak antusias berdiskusi, maka setelah penggunaan media audio-visual terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya hanya empat orang yang berani mengajukan pertanyaan meningkat menjadi tiga belas siswa, sementara yang menjawab pertanyaan guru meningkat dari tujuh menjadi delapan belas siswa. Aktivitas diskusi kelompok juga berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, dan tingkat fokus siswa meningkat dari sedang menjadi tinggi. Berdasarkan analisis penulis, peningkatan partisipasi ini terjadi karena siswa memiliki titik perhatian yang sama pada tayangan video sehingga lebih percaya diri untuk berbicara, bertanya, maupun berpendapat. Media visual memberikan stimulus yang mendorong keaktifan karena informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan lebih menarik dibandingkan penyampaian verbal semata.

Efektivitas media audio-visual juga tampak dari menurunnya jumlah kesalahan siswa dalam memahami konsep rasio. Sebelum penggunaan media, sebanyak sembilan siswa keliru dalam mengurutkan rasio, sebelas siswa melakukan kesalahan pada rasio senilai, dan tiga belas siswa salah dalam menghitung perbandingan. Setelah media digunakan, kesalahan tersebut menurun menjadi tiga siswa, empat siswa, dan enam siswa. Penurunan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa media audio-visual membantu memperbaiki miskonsepsi siswa dengan cara memberikan representasi visual yang lebih jelas dan konkret. Siswa tidak lagi hanya menghafal rumus, tetapi memahami hubungan antara nilai-nilai dalam perbandingan melalui animasi, diagram, dan simulasi yang ditampilkan dalam video.

Respon siswa terhadap media audio-visual juga menunjukkan kecenderungan positif yang memperkuat pentingnya penggunaan media tersebut dalam pembelajaran matematika. Dari hasil angket, sebanyak 56% siswa menyatakan sangat suka, 30% suka, 10% biasa saja, dan hanya 4% yang tidak menyukai penggunaan media ini. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menikmati pembelajaran yang menggunakan media audio-visual karena lebih menarik, tidak membosankan, dan membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Antusiasme ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi media audio-visual. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor yang harus digunakan secara bergantian dengan kelas lain, sehingga guru perlu melakukan penjadwalan yang tepat. Selain itu, beberapa video yang digunakan memiliki durasi cukup panjang sehingga guru harus memotong atau mempercepat bagian tertentu agar sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit. Kendala lainnya adalah sebagian siswa terlalu fokus pada tampilan visual sehingga guru perlu memberikan penguatan konsep secara lisan setelah video diputar agar siswa tidak hanya terpesona oleh animasi tetapi benar-benar memahami materi. Meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, penulis menilai bahwa secara keseluruhan media audio-visual tetap sangat efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi yang bersifat abstrak seperti rasio.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Rasio di SMPN 2 Ranah Batahan*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak positif dan signifikan terhadap proses serta hasil belajar siswa.

1. Pertama, media audio-visual terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Tayangan video yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami membuat siswa lebih fokus, antusias, dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sebelumnya dianggap sulit. Pendapat siswa yang diwawancara juga menunjukkan bahwa media ini membuat mereka lebih termotivasi dan nyaman dalam mempelajari materi rasio.
2. Kedua, media audio-visual membantu meningkatkan pemahaman konsep rasio. Baik guru maupun siswa mengakui bahwa representasi visual berupa animasi, contoh konkret, dan penjelasan audio yang terstruktur membuat konsep abstrak menjadi lebih mudah dicerna. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya kesalahan siswa dalam mengerjakan tes formatif setelah penggunaan media, terutama pada kesalahan menentukan rasio senilai, mengurutkan rasio, serta menghitung perbandingan.
3. Ketiga, terjadi peningkatan yang nyata pada partisipasi siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Data observasi menunjukkan perubahan signifikan pada aspek keaktifan, fokus, dan interaksi antar siswa. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa media audio-visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
4. Keempat, respon siswa terhadap penggunaan media audio-visual mayoritas berada pada kategori positif. Sebagian besar siswa mengaku senang dan merasa terbantu dalam memahami materi. Respon positif ini menjadi indikator bahwa media audio-visual tidak hanya efektif dari aspek pembelajaran tetapi juga dari sisi psikologis siswa.
5. Kelima, meskipun media audio-visual membawa dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas LCD proyektor, durasi video yang harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran, serta adanya siswa yang terlalu fokus pada visual sehingga memerlukan penguatan konsep tambahan dari guru. Kendala ini menjadi catatan penting untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio-visual sangat efektif untuk meningkatkan semangat belajar, pemahaman materi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi rasio.

References

- Adilla, Sovi Putri. 2023. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu." *JPMI* 5(2): 92–99.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarso. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6(1): 340.
- Hasibuan, Rahmadani. 2022. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4(1): 60–65.
- Kulsum, Ummi, Abdul Muhid. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Kemajuan Ilmu Dan Teknologi Berdampak Pada Perekonomian , Industri , Pendidikan , Dan Nasionalisme . 1 Dalam Kehidupan Berbangsa Da." *Intelektual* 12(2): 157–70.
- Nafisatur, M. 2024. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3(5):

5423–43.

- Pendidikan, Jurnal Ilmu, Budaya Morfologi, Alamat Jl, Rawamangun Muka, R T Rw, Pulo Gadung, Kota Jakarta, Daerah Khusus, and Ibukota Jakarta. 2023. “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Siswa SMP . IPS Berperan Penting Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Terhadap Realita Sosial , Belajar Yang Menyenangkan Dan Membangkitkan Semangat Siswa Dalam Pro.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(4): 104–10.
- Saputri, Isnaini, and Rr. Nanik Setyowati. 2021. “Strategi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Demokratis Remaja Putus Sekolah Di Wilayah Pesisir Pantai Klayar Lamongan.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10(2): 243–57.
- Sari, Ratna, and Titin Prihatini. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP : Kajian Literatur.” *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(6): 179–86.
- Selakau, Bentunai Kecamatan, and Nuraini Asriati. 2022. “Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah.” *Jurnal Psikologi* 2(1): 1–8.
- Wulandari, Andhika Ayu, and Erika Laras Astutiningtyas. 2020. “Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN).” *Jurnal Math Educator Nusantara* 6(1): 54–64.